

Inovasi Tanaman Kelor Menjadi Teh Celup Sebagai Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal Desa Sukaharja

Innovation of Moringa Plant Into Teabags As An Optimization of Utilization of Local Potential In Sukaharja Village

Silpia Mahripa¹, Afiatin Dewi²

¹Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Ciawi, Bogor 16720, e-mail: silpia.mahripa2019@unida.ac.id

²Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Ciawi, Bogor 16720, e-mail: afiatin.dewi@unida.ac.id

(Diterima: 27-11-2022; Ditelaah: 20-02-2023; Disetujui: 20-04-2023)

Abstrak

Desa Sukaharja merupakan sebuah Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. yang memiliki banyak potensi termasuk salah satunya adalah tanaman kelor. Tanaman kelor banyak tumbuh di sekitar tempat tinggal masyarakat namun belum dioptimalkan oleh masyarakat dari sisi pengolahannya. Masyarakat biasanya memanfaatkan tanaman kelor untuk dijadikan pelengkap masakan dan sebagai obat alami tanpa adanya pengolahan yang mendorong pada peningkatan nilai jual dan pendapatan masyarakat, sehingga diperlukan adanya inovasi tanaman kelor pada masyarakat Desa Sukaharja yang dapat menjadi produk yang memiliki nilai jual. Tujuan dari program ini adalah mendorong masyarakat untuk mampu mengoptimalkan potensi lokal tanaman kelor melalui inovasi tanaman kelor menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Metode yang dilakukan adalah melalui pelatihan secara langsung proses pembuatan teh daun kelor kepada pemuda dan masyarakat umum Desa Sukaharja. Hasil yang didapatkan setelah dilaksanakannya program ini adalah adanya inovasi produk tanaman kelor yang lebih kreatif dan inovatif berupa teh celup daun kelor serta masyarakat sekitar lebih memahami cara memanfaatkan potensi yang ada di sekitar.

Kata kunci: Inovasi, Tanaman Kelor, Teh Celup, Potensi Lokal

Abstract

Sukaharja Village is a village located in the Cijeruk District, Bogor Regency. which has a lot of potential including one of them is the Moringa plant. Moringa plants grow a lot around people's residences but have not been optimized by the community in terms of processing. People usually use Moringa plants to be used as complements to cooking and as natural medicines without any processing that encourages an increase in the selling value and income of the community, so that there is a need for moringa plant innovation in the people of Sukaharja Village which can be a product that has a selling value. The purpose of this program is to encourage the community to be able to optimize the local potential of moringa plants through the innovation of Moringa plants into products that have economic value. The method carried out is through direct training in the process of making Moringa leaves to the youth and the general public of Sukaharja Village. The results obtained after the implementation of this program are the innovation of moringa plant products that are more creative and innovative in the form of Moringa leaf teabags and the surrounding community better understands how to take advantage of the potential around them.

Keywords: Moringa Plant, Innovation, Teabags, Local Potential

PENDAHULUAN

Desa Sukaharja merupakan sebuah Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. Desa Sukaharja terdiri dari tiga dusun. Desa Sukaharja memiliki luas wilayah 531,56 ha dengan jumlah RT sebanyak 50 dan jumlah RW sebanyak 9 RW,

dimana Desa Sukaharja merupakan Desa pertanian dan perbukitan dengan keadaan geografisnya, batas wilayah sebelah timur Desa Tajur Halang, sebelah utara Desa Mulyaharja, sebelah barat Desa Sukamantri dan sebelah selatan wilayah Gunung Salak.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor 2020 kondisi penduduk Desa Sukaharja yaitu, jumlah kepadatan penduduk 15035 jiwa yang terdiri dari 4317 kepala keluarga, penduduk laki-laki 7816 jiwa, penduduk perempuan 7219 jiwa dan didominasi oleh penduduk yang menganut agama Islam dan terdapat 22 tempat ibadah. Kemudian dilihat dari sumber penghasilan yang terdapat di Desa Sukaharja rata-rata memiliki sumber penghasilan yang berasal dari pertanian, perdagangan dan juga sektor industri lainnya. Beberapa tanaman lokal yang terdapat di Desa Sukaharja memiliki potensi untuk berkembang menjadi sebuah produk olahan yang bernilai ekonomi. Salah satunya adalah tanaman kelor.

Tanaman kelor (*Moringa Oleifera*) merupakan salah satu jenis tanaman tropis yang sudah tumbuh dan berkembang di daerah tropis seperti Indonesia. Tanaman kelor merupakan tanaman perdu dengan ketinggian 7-11 meter dan tumbuh subur mulai dari dataran rendah sampai ketinggian 700 m di atas permukaan laut. Kelor dapat tumbuh pada daerah tropis dan subtropis pada semua jenis tanah, tahan terhadap musim kering dengan toleransi terhadap kekeringan sampai 6 bulan serta mudah dibiakkan dan tidak memerlukan perawatan yang intensif. Terdapat beberapa julukan untuk pohon kelor, antara lain; *The Miracle Tree*, *Tree For Life* dan *Amazing Tree*. Julukan tersebut muncul karena bagian pohon kelor mulai dari daun, buah, biji, bunga, kulit, batang, hingga akar memiliki manfaat yang luar biasa. Disamping itu, tanaman kelor memiliki beberapa kandungan yang bermanfaat, sehingga sangat berpotensi digunakan dalam pangan, kosmetik dan industri (Wahyudi, 2017).

Namun pemanfaatan tanaman kelor saat ini masih terbatas. Pada umumnya masyarakat biasa menggunakan daun kelor sebagai pelengkap dalam hidangan masakan sehari-hari, bahkan tidak sedikit pula yang memanfaatkannya sebagai obat alami dengan cara merebusnya lalu air nya diminum, dan juga tidak sedikit menjadikannya sebagai pakan ternak. Seiring berjalannya waktu maka terjadi pula perkembangan dan perubahan pola hidup masyarakat, menjadikan tanaman kelor sebagai makanan warisan kadang ditinggalkan. Sehingga disinilah perlu adanya inovasi untuk mempertahankan kebiasaan dan tetap mengoptimalkan sumber daya alam yang dimiliki (Fauziah, 2022).

Inovasi dalam konteks birokrasi diamanatkan dalam undang-undang sebagai salah satu pendorong untuk percepatan pembangunan, hal ini sudah terbukti dengan model yang diterapkan negara maju. Saat ini, peningkatan produktivitas tidak hanya bergantung kepada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sangat bergantung kepada ketersediaan sumber daya alam yang dimiliki (Anwar, 2021). Salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan melakukan pengembangan kewirausahaan melalui inovasi pemanfaatan sumber daya alam. Inovasi juga penting untuk mencapai tujuan bisnis, seperti halnya kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berubah dan perubahan selera masyarakat.

Berdasarkan pada informasi yang telah dipaparkan tersebut, maka perlu dilakukan inovasi dalam pembuatan tanaman kelor menjadi teh celup sebagai upaya

pemanfaatan potensi lokal Desa Sukaharja secara maksimal yakni dengan melakukan pengabdian melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Djuanda Bogor. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan inovasi tanaman kelor menjadi teh celup. Luaran dari program ini adalah masyarakat Desa Sukahaja Kecamatan Cijeruk dapat bersinergi memunculkan inovasi kreatif dibidang olahan, guna memanfaatkan potensi lokal seperti tanaman kelor.

METODE PELAKSANAAN

Mahasiswa Universitas Djuanda melaksanakan program pengabdian masyarakat yang berlokasi di Desa Sukaharja Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. Program pengabdian tersebut berlangsung selama bulan Juli sampai dengan Oktober tahun 2022. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dilaksanakan oleh mahasiswa yang tergabung dalam tim yang berjumlah 10 orang dan terdiri dua program studi yaitu perbankan syariah dan ekonomi syariah. Alasan dipilih Desa Sukaharja sebagai lokasi pengabdian adalah karena Desa Sukaharja memiliki potensi sumber daya alam seperti tanaman kelor dan belum adanya inovasi pemanfaatan potensi tersebut menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi.

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah berupa pelatihan dan pendampingan kepada pemuda dan masyarakat umum yang akan mengembangkan potensi sumber alam yang ada disekitar wilayah Desa Sukaharja dengan menciptakan sebuah inovasi produk teh celup dari tanaman kelor. Pelatihan ini berupa cara pembuatan teh celup hingga pengemasan produk teh. Adapun pendampingan dilakukan melalui kegiatan pemberian saran terkait dengan strategi pemasaran yang dilakukan. Adapun indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah terciptanya inovasi produk teh yang berkualitas.

HASIL & PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan dari kegiatan program ini adalah dengan memanfaatkan tanaman kelor sebagai potensi lokal Desa Sukaharja menjadi teh yang diberi nama "Teh KE CHE" (Teh Kelor Campur Jahe). Produk tersebut dihasilkan melalui kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat lokal dengan memanfaatkan potensi lokal Desa Sukaharja. Alasan dipilihnya produk tersebut adalah karena memiliki *expire* atau kadaluarsa yang lebih tahan lama. Karena bahan baku yang digunakan melalui proses pengeringan sehingga kadar air nya menjadi tidak ada sehingga daya simpannya menjadi cukup lama dan awet.

Program produk Teh KE CHE yang memanfaatkan tanaman kelor yang dibiarkan tumbuh tanpa adanya pengolahan sangat efektif dijadikan sebagai produk unggulan daerah tersebut. Walaupun tidak semua menyukai tanaman yang satu ini, tetapi jika di olah menjadi teh celup yang dicampur dengan jahe dapat menarik siapapun yang ingin mencobanya. Selain itu produk ini dikemas secara mudah dan praktis sehingga dapat tidak memerlukan banyak proses untuk mengkonsumsinya. Dengan adanya pelaksanaan

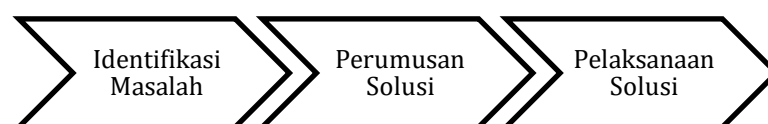
kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dapat mendorong munculnya berbagai ide dalam pengembangan UMKM dengan cara memanfaatkan potensi lokal yang melimpah. Selain itu, produk ini juga dikemas dengan bentuk dan tampilan pengemasan yang sederhana sehingga dapat menarik perhatian konsumen dan dapat menaikkan tingkat perekonomian masyarakat Desa Sukaharja.

Pembuatan inovasi produk teh kelor melalui pelatihan dan pendampingan masyarakat kampung Cijulang Desa Sukaharja dilaksanakan berdasarkan observasi bahwa terdapat pohon kelor yang tumbuh dan dibiarkan begitu saja oleh masyarakat yang disebabkan karena rendahnya keterampilan dalam mengolah potensi desa. Pembuatan inovasi produk teh juga didorong oleh kurangnya minat masyarakat terhadap pengolahan tanaman kelor menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi.

Tabel 1 Perubahan yang Diharapkan Pasca Program

No.	Masalah	Pra Pelaksanaan	Pasca Pelaksanaan
1.	Kreativitas	Rendahnya ide/gagasan dalam Kreativitas.	Meningkatnya ide dan kreativitas dalam pemanfaatan tanaman kelor menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi.
2.	Keterampilan	Belum memiliki keterampilan.	Memiliki keterampilan dalam pengolahan tanaman kelor menjadi sebuah produk yang unggul dan berkualitas.
3.	Tanaman Kelor	Hanya digunakan sebagai pelengkap masakan dan obat alami.	Tanaman kelor diolah tidak hanya sebagai pelengkap masakan dan obat alami tetapi juga diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual.
4.	Nilai Jual	Tidak memiliki nilai jual, karena tanaman ini cenderung mudah tumbuh banyak ditemukan dimana saja dan tidak memerlukan perawatan	Memiliki nilai jual yang dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat

Berikut adalah tahapan pelaksanaan program pendampingan dan pembuatan inovasi teh kelor.



Gambar 1 Tahap Pelaksanaan Program

1. Identifikasi Masalah

Dalam tahap ini, penulis memahami permasalahan dengan melakukan observasi dan survei kepada masyarakat sekitar Kampung Cijulang Desa Sukaharja dalam rangka mengidentifikasi masalah yang ada. Identifikasi ini dilakukan dengan melakukan wawancara tidak terstruktur. Adapun narasumber dalam kegiatan identifikasi ini adalah

Kepala Desa Sukaharja, Ketua RW 09 kampung Cijulang, Ketua RT 03 Kampung Cijulang, petani nanas kampung Cijulang, dan masyarakat umum. Setelah melakukan identifikasi ditemukan bahwa permasalahan yang ada di Kampung Cijulang Desa Sukaharja adalah kurangnya pemanfaatan potensi sumber daya lokal sehingga diperlukan pendampingan untuk meningkatkan potensi tersebut.

2. Perumusan Solusi

Dalam tahap merumuskan dan membuat solusi terbagi menjadi beberapa tahap diantaranya:

a. Survei Potensi Sumber Daya Alam (SDA)

Survei lokasi dilakukan di wilayah Kp. Cijulang RW 09 Desa Sukaharja. Pelaksanaan survei dilakukan dengan cara melihat potensi tanaman kelor yang tumbuh di beberapa tempat, kemudian mencari tahu kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman kelor tersebut. Selain itu, penulis juga melakukan survei dengan bertanya kepada masyarakat yang memiliki tanaman kelor di rumahnya, kebanyakan masyarakat Cijulang yang memiliki tanaman kelor hanya memanfaatkannya sebagai obat alami yang diolah dengan cara direbus dan diminum airnya. Hasil dari survei yang sudah dilakukan ialah, banyaknya tanaman kelor yang ada di kampung tersebut, namun belum dimanfaatkan dengan baik. Kemudian muncul ide pembuatan teh celup daun kelor yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan memiliki nilai jual melalui inovasi produk.

b. Pengembangan Inovasi Produk

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh tim pelaksana, terdapat tanaman kelor yang dibiarkan tumbuh begitu saja yang ada di wilayah kampung Cijulang tersebut. Untuk meminimalisir terjadinya kegagalan dalam pembuatan produk maka penulis melakukan percobaan dan pengembangan terlebih dahulu sebelum memberikan pelatihan pembuatan produk tersebut. Percobaan pembuatan teh kelor dilakukan dua kali sehingga menemukan hasil yang lebih sempurna dan sesuai dengan yang diharapkan.

Selama percobaan pembuatan, penulis menemukan komposisi yang tepat untuk produk. Dalam pembuatan teh celup daun kelor, diperlukan sebanyak 3-5 batang tanaman kelor, 250 gram jahe, dan 10 lembar daun pandan. Komposisi ini akan menghasilkan 10 dus Teh Keche yang berisi 6 buah teh celup tiap masing-masing dusnya.

c. Pembuatan Desain Logo dan Kemasan

Pada tahap berikut, penulis dan tim membuat desain logo dan kemasan untuk produk teh celup daun kelor. Pembuatan desain logo dan kemasan dibuat semenarik mungkin agar menarik perhatian konsumen. Dalam dunia pemasaran, desain merupakan pendukung atau bahkan menjadi yang utama dengan cara menarik

perhatian target market sehingga mempengaruhi keputusan membeli produk. Brand, atau bahasa indonesianya jenama, bukanlah sekedar nama, simbol, dan logo melainkan semua yang ada di benak konsumen (Rini, 2021). Kemasan yang informatif dan komunikatif akan menjadi nilai tambah terhadap nilai jual suatu produk. Oleh karenanya pada pembuatan desain logo dan kemasan Teh KECHÉ, penulis sebisa mungkin menggambarkan keseluruhan deskripsi produk agar konsumen lebih memahami produk tersebut. Adapun langkah-langkah pembuatan desain produk meliputi:

- a) Penulis menggunakan aplikasi canva dan power point untuk membuat desain logo dan kemasan produk.
- b) Mencari gambar tanaman kelor yang menarik dengan cara browsing.
- c) Menentukan format penulisan, font, size dan warna.
- d) Menuliskan komposisi bahan-bahan dan manfaat dari produk.

3. Pelaksanaan Solusi

Dalam melaksanakan tahap solusi, penulis melaksanakan Pelatihan produk dengan pembuatan Teh KECHÉ yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 September 2022. Pelatihan ini dihadiri oleh para pemuda dan pemudi kampung Cijulang. Sebelum proses produksi dimulai, penulis terlebih dahulu memberikan teori seputar manfaat tanaman kelor serta peluang pemanfaatan tanaman kelor, barulah kemudian penulis menjabarkan inovasi apa yang akan dibuat pada pelatihan tersebut dan menjelaskan proses dan cara pembuatan inovasi produk Teh KECHÉ. Selain berupa pelatihan, kegiatan ini juga dilanjutkan dengan pembentukan kelompok usaha muda kampung Cijulang. Produksi Teh KECHÉ dilakukan dengan beberapa tahap, seperti tahap pencucian, pengeringan, penghalusan, pencampuran hingga proses pengemasan. Berikut adalah proses pembuatan Teh KECHÉ:

1. Tahap pertama, adalah proses pencucian tanaman kelor. Pada tahap ini, penulis tidak mempraktikkan cara mencuci tanaman kelor melainkan hanya menjelaskan dan menginformasikan bahwa setelah tanaman kelor dipetik. Maka hal yang dilakukan adalah dengan mencucinya pada air yang mengalir tujuannya agar kotoran dan hama yang menempel pada tanaman kelor hilang .
2. Tahap kedua, setelah daun kelor dicuci bersih maka tahap selanjutnya adalah proses pengeringan. Proses pengeringan dapat dilakukan dengan dua cara yakni dengan cara dijemur langsung dibawah terik matahari dan dapat juga dengan cara dikeringkan menggunakan oven. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kadar air yang terkandung di dalam daun kelor. Proses pengeringan berlangsung selama 3 hari.
3. Tahap ketiga, yaitu proses penghalusan. Pada tahap ini daun kelor yang sudah dikeringkan lalu dihaluskan menggunakan blender.
4. Tahap keempat, setelah dihaluskan tahap selanjutnya adalah mencampurkan

daun kelor, jahe yang telah dikeringkan dan dihaluskan, serta daun pandan kering sebagai pewangi alami pada teh. Ketiga bahan tersebut dimasukkan ke dalam kantong teh celup dengan takaran 2 sendok teh bubuk daun kelor, $\frac{1}{2}$ sendok teh bubuk jahe dan daun pandan kering secukupnya.

5. Tahap terakhir, pengemasan teh ke dalam kotak dus. Sebelum dimasukkan ke dalam kotak dus terlebih dahulu kantong teh dimasukkan ke dalam plastik berukuran 12 x 35 untuk mencegah udara masuk ke dalam teh. Sehingga masa simpan teh akan lebih tahan lama. Kemudian kotak dus diberi stiker label dengan logo yang telah dibuat sebelumnya.



Gambar 2 Produk Teh KECHE

KESIMPULAN

Desa Sukaharja adalah salah satu desa di Kecamatan Cijeruk yang sebagian besar lahannya merupakan pertanian. Tanaman kelor merupakan tanaman yang biasa dimanfaatkan sebagai bahan pelengkap masakan dan obat alami yang cenderung tidak memiliki nilai jual. Hal ini berdampak pada perekonomian masyarakat yang tergolong masih standar. Walaupun perekonomian masyarakat Desa Sukaharja masih dapat dikatakan standar, tetapi tingkat perekonomian Desa Sukaharja tersebut dapat ditingkatkan melalui kegiatan inovasi pengolahan produk lokal berbasis ekonomi kreatif. Dengan permasalahan tersebut, maka dibuatlah inovasi produk yang memanfaatkan potensi lokal Desa Sukaharja yakni tanaman kelor. Dari inovasi ini terciptalah inovasi produk dengan nama Teh KECHE (Teh Kelor Campur Jahe). Proses pembuatan inovasi produk ini dilakukan melalui pelatihan inovasi produk teh celup kelor dengan harapan produk inovasi ini dapat menjadi wadah bagi masyarakat kampung Cijulang khususnya para pemuda Cijulang untuk bisa memasarkannya keluar dan dapat menjadi ciri khas Desa Sukaharja. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan inovasi produk teh celup kelor para pemuda kampung Cijulang diharapkan bisa mencari celah bisnis yang ada dan dapat mengembangkannya sendiri di rumah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rina dkk. (2021). Pelatihan Desain Logo Dan Kemasan Produk UMKM Di Wilayah Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Soliditas, Jurnal Aplikasi dan Inovasi Ipteks*, 4(1)
- Anwar, S. S., & Qomaruddin S. (2021). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Produk Olahan Singkong: Increasing The Economy District Through The Innovation of Processed Cassava Product. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 125–134. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v1i3.2934>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor 2020.
- Fauziah, L. (2022). Pengembangan Usaha Masyarakat Melalui Pelatihan Inovasi Produk dan Pemasaran Online di Kelurahan Ciriung Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 79–85. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i1.5582>
- Isnan, Wahyudi dan Nurhaedah, M. (2017). Ragam Manfaat Tanaman Kelor (Moringa Oleifera Laamk) Bagi Masyarakat. *Buletin Eboni*, 14(1)